

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan nilai diri manusia, dalam pendidikan manusia akan mempunyai banyak ketrampilan dan kepribadian. Kepribadian yang berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan-latihan atau *riyadzo*¹. Maka dari itu pendidikan agama (ibadah) sangat memiliki peran penting karena dapat menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual seseorang, menyebabkan pengaruh-pengaruh positif yang luar biasa dipandang dari kemampuannya, mampu menciptakan kebahagiaan atau memperbaiki hubungan-hubungan sosial, atau mengurangi bahkan menghapus sama sekali kesulitan-kesulitan yang sebelumnya tidak terhindar di dalam sistem dunia.² Maka pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun, sebagaimana dalam firman Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

¹Riyadzoh adalah Latihan penyempurnaan diri secara terus menerus dan beristiqomah dalam menjalankan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah seperti shalat, puasa, sedekah, dan berdzikir

²Hairiyah dan Ni'matun Khoeriyah, "peran guru pendidikan agama islam terhadap "pembinaan ibadah siswa" kelas x madrasah aliyah negeri yogyakarta II", dalam literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.VII, No. 1 Juni 2016, hlm. 49

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu alam keadaantidak mengetahui sesuatu,”(Q.S An-Nahl: 78)

Namun manusia disisi lain manusia juga mempunyai potensi dasar yang harus dikembangkan sampai batas maksimal.

“Dalam Undang-undangnomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Untuk mencapai pendidikan nasional dalam arti membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagai mana rumusan formal, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun dalam Undang Undang Dasar 1945 (Versi Amandemen) Pasal 31 ayat 5 berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

³UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dari dua pasal di atas isinya hampir sama yakni tentang kekuatan spiritual, keimanan dan ketaqwaan, juga tentang nilai-nilai agama. Disini penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap sebuah peradaban. Allah berfirman dalam Q.S AL-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapang-kanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkn orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Surat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas pasti dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga

pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri untuk mengaji ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab keberadaan pesantren mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13-17 M dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi. Beliau mendirikan pondok pesantren di Jawa pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam.⁵

Pesantren di Indonesia mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya sudah lama berkembang, pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang berpengaruh di negeri ini, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak bangsa Indonesia yang mayoritas adalah agama Islam. Keberadaan pesantren sendiri tidak lepas dari sosok seseorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama secara mutlak, beliau merupakan seorang kyai. Kyai merupakan tumpuan pesantren, kepemimpinan yang sangat bersifat pribadi.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama Dan Keagamaan Pasal 1 ayat 4

⁵Ronald Alan Lukens Bull, *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*(Michigen: Arizona State University,1997), hlm.70

Karena itu ciri utama penampilan kepemimpinan kyai adalah watak karismatik yang dimilikinya.⁶

Kyai dengan kharisma yang dimilikinya tidak hanya dikategorikan sebagai orang yang faham agama saja, tetapi juga menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Mulai dari bidang agama, sosial, politik, hingga persoalan budaya. Kyai merupakan inti manajemen sebuah pesantren, karena kyai adalah daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia, baik sumber manusia maupun sumber bukan manusia.

Posisi penting kyai tidak lepas dari karakteristik pribadinya yang mempunyai berbagai nilai lebih pada diri kyai yang melekat kuat. Karena kesalehan dan juga kepemimpinannya, kondisi seperti ini yang menjadikan kyai diposisikan oleh masyarakatnya sebagai *uswatun khasanah*, atau contoh panutan yang baik di dalam lingkungan masyarakatnya.

Salah satu aspek yang menegaskan atau memperkokoh posisi kyai dalam struktur sosial kemasyarakatan adalah bidang pengabdian. Pada aspek ini, seorang kyai memiliki totalitas pengabdian. Ada kyai yang mengabdikan hidupnya di masjid, madrasah, pesantren dan di sekolah dengan sistem kelas. Namun demikian kyai mengabdikan hidupnya dipesantren memiliki dimensi otoritas dan kharismatis yang paling besar dibandingkan

⁶Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*(Yogyakarta: LKIS, 2015), hlm. 47

dengan kyai yang mengabdikan di bidang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah kyai pesantren.

Pada kasus ini peneliti bergerak hati ingin melakukan penelitian di pondok pesantren Ad-Dhuha yang terletak di Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul. Dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan sistem pendidikan di pondok pesantren Ad-Dhuha, Kyai Muchtarom dipercaya oleh para pendiri pondok pesantren untuk mengembangkan sistem pendidikan di pondok ini. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Ad-Dhuha terus mengalami perkembangan.⁷

Kyai Muchtarom menerapkan pola pembelajaran tradisional, yang mana sistem pembelajaran di pondok pesantren ini sebelumnya lebih kearah pondok pesantren moderen, namun dalam bidang pengajarannya kurang tertata dengan baik. Beliau juga menerapkan cara pendekatan yang berbeda dengan para santri-santri, seperti *ngopi* bersama, kemudian bergaul dengan masyarakat sekitar, demi menciptakan suasana nyaman untuk para santri .

Kyai Muchtarom melakukan pengembangan dengan penambahan sistem pendidikan, yaitu dalam sistem klasikal yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah *Salafiyyah (Madrasah Diniyyah)*.⁸ Selain mendapatkan ilmu

⁷Hasil wawancara pre reserch dengan salah satu pendiri Pondok Pesantren Ad-Dhuha, pada hari sabtu 27 Januari 2018

⁸Hasil wawancara pre reserch dengan pengasuh Pondok Pesantren Ad-Dhuha, pada hari Jum'at 16 Februari 2018

agama, santri juga diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, seperti diikutsertakan dengan kegiatan masyarakat sekitar, mulai dari gotong royong, tahlil bersama dan lain sebagainya. Beliau telah mengajarkan pendidikan dan hubungan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar diupayakan berjalan dengan baik.

Kyai Muchtarom merupakan sosok seorang kyai yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Bantul. Pengetahuan agama yang luas membuktikan bahwa beliau adalah ulama yang patut menjadi panutan umat. Keilmuan beliau tidak diragukan lagi, hal ini terlihat pada pengaplikasian ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan beliau menunjukkan adanya kesatuan antara ilmu dan amalatau tindakan dalam keseharian dan memberikan tauladan bagi masyarakat sekitar dan khususnya santri pondok pesantren Ad-Dhuha.

Dengan ilmu yang dimilikinya, beliau telah berkontribusi di pondok pesantren Ad-Dhuha Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana *“Kontribusi Kyai Muchtarom dalam pengembangan sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ad-Dhuha, Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis mendapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Karisma kyai yang sangat disegani oleh para santrinya, sehingga sulit bagi para santri untuk terbuka atau bergaul dengan kyainya.
2. Penerapan sistem pendidikan di pondok pesantren Ad-Dhuha yang sebelumnya kurang terlaksana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Kyai Muchtarom?
2. Apa saja bentukkontribusi Kyai Muchtarom dalam mengembangkan sistem pendidikan di pondok pesantren Ad-Dhuha, Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dikemukakan diatas, tujuankajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Kyai Muchtarom
2. Untuk mengetahui bentuk usaha yang dilakukan oleh Kyai Muchtarom dalam mengembangkan sistem pendidikan pondok pesantren Ad-Dhuha Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai kontribusi Kyai Muchtarom dalam pengembangan sistem pendidikan di pondok pesantren Ad-Dhuha Guwosari, Pajangan, Bantul, memperkaya khasanah sejarah Islam di Indonesia dan sebagai suri tauladan bagi manusia dengan mencontoh sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Kyai Muchtarom dan juga sebagai informasi bagi calon peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kontribusi Kyai Muchtarom dalam pengembangan sistem pendidikan di pondok pesantren Ad-Dhuha Guwosari, Pajangan, Bantul.

2. Bagi Pondok Pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Ad-Dhuha Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul.

3. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber rujukan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan insan pendidikan di Universitas Alma Ata, hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat

membantu pengembangan kualitas belajar dan mengajar di lingkungan kampus.